

**Research Article**

**Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan  
Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Digital di Desa Pangauban,  
Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung**

*Improving Literacy and Financial Management of MSMEs through the Implementation of Simple Digital-Based Financial Recording in Pangauban Village, Pacet District, Bandung Regency*

Deri Apriadi\*, Yulianah, Asri Sundari, Dewi Pratiwi, Galuh Boga Kuswara, Dewi Yolanda Putri, Kania Laelawati, Alpa Alipia Rahmawanti, Bintang Nugroho

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author:

deriukri08@gmail.com

Submission: Oktober 2025, Revised: November 2025, Accepted: Desember 2025

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan usaha, belum tertibnya pencatatan transaksi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan PKM meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Peserta juga mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha di Desa Pangauban.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, UMKM, pencatatan keuangan digital, pengelolaan keuangan, PKM.

**ABSTRACT**

*This Community Service (PKM) activity aims to improve the financial literacy and management skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of simple digital-based financial record keeping in Pangauban Village, Pacet District, Bandung Regency. The main problems faced by partners are a lack of understanding of business financial management, inefficient transaction recording, and minimal use of digital technology in financial management. The PKM implementation method includes preparation, outreach, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of financial literacy and skills in*

*How to cite:*

Apriadi, D Dkk. (2025). Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Digital di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 7 (2): 27 – 35. doi:10.11594/bjpmi.07.02.4

*maintaining orderly, systematic, and sustainable financial record keeping. Participants also began to separate personal and business finances and utilize financial reports as a basis for business decision-making. Thus, the implementation of simple digital-based financial record keeping has proven effective in improving the quality of MSME financial management and supporting business sustainability in Pangauban Village.*

**Keywords:** Financial literacy, MSMEs, digital financial recording, financial management, PKM.

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran (Dewi, 2023). Keberadaan UMKM terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat serta menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Selain itu, UMKM juga berkontribusi signifikan dalam pembangunan daerah, karena mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal serta memperkuat struktur ekonomi di berbagai wilayah (Paendong, 2022). Dengan karakteristik usaha yang fleksibel dan adaptif, UMKM menjadi sektor yang relatif tahan terhadap dinamika perubahan ekonomi, sehingga mampu menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Di sisi lain, UMKM juga berperan penting dalam mewujudkan pemerataan ekonomi, terutama melalui penyediaan lapangan kerja di daerah-daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi (Lubis & Salsabilla, 2024). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di banyak daerah, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan menyediakan sumber pendapatan utama bagi rumah tangga, sekaligus berperan dalam menekan angka kemiskinan (Gobal & allo, 2024).

Namun demikian, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman memadai terkait

pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau perkembangan usaha, menentukan harga jual, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Dipoatmojo dkk, 2025; Pratama dkk, 2023).

Rendahnya tingkat pencatatan keuangan yang sistematis juga berdampak pada lemahnya tata kelola usaha. Sebagian besar UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh (Gusmarani & Arianto, 2025). Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang baik menjadi kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena tidak mampu memenuhi persyaratan administrasi yang dibutuhkan (Luckieta, 2025).

Perkembangan teknologi digital sejatinya membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital kini tersedia dan dapat diakses secara mudah melalui perangkat telepon pintar (Natsir & Waani, 2023). Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara praktis, akurat, dan real-time, sehingga dapat membantu meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha (Hidayat & Raganata, 2022).

Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya kegiatan pendampingan dan pelatihan sebagai strategi efektif dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah pedesaan. Purwati & Budiantara

(2023) dalam studinya menemukan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Peningkatan tersebut secara langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja usaha, termasuk dalam pengendalian arus kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Maesaroh (2021) yang meneliti efektivitas program pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM di Tasikmalaya, di mana program tersebut terbukti mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha, baik dari sisi peningkatan pendapatan maupun keberlanjutan bisnis.

Selain itu, Deswita (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan tata kelola administrasi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di pedesaan. Pelatihan tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Temuan ini diperkuat oleh Riyani dkk. (2022) yang melakukan evaluasi terhadap program pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM desa, dan menyimpulkan bahwa program tersebut secara konsisten meningkatkan literasi keuangan serta keterampilan manajerial pelaku usaha. Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan dan pendampingan memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas UMKM, meningkatkan kinerja usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan. Namun, berdasarkan

hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut masih menghadapi kendala dalam hal literasi dan pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi usaha umumnya masih dilakukan secara manual dan tidak berkelanjutan, bahkan sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan sama sekali.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pelaku UMKM di Desa Pangauban.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman teoritis mengenai literasi keuangan, tetapi juga menekankan pada aspek praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif, diharapkan pelaku UMKM mampu mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang tertib, sistematis, dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dengan terlaksananya program PKM ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara profesional, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pangauban, serta menjadi model pengembangan UMKM berbasis literasi keuangan dan teknologi digital di wilayah pedesaan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga program yang dijalankan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program pendampingan. Lokasi kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif menjalankan usaha di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi UMKM yang cukup besar serta adanya permasalahan terkait rendahnya literasi dan pengelolaan keuangan usaha. Peserta kegiatan dipilih secara purposive, yaitu pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei awal dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya terkait literasi keuangan dan praktik pencatatan keuangan. Selain itu, tim PKM menyusun modul pelatihan, menyiapkan materi sosialisasi, serta memilih aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital yang mudah digunakan oleh peserta. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya literasi keuangan dan pencatatan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep

dasar manajemen keuangan UMKM serta praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan literasi keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi pengelolaan keuangan UMKM sebelum dan sesudah pendampingan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai kendala yang dihadapi peserta serta persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan secara kuantitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan pemahaman peserta. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan perbandingan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui tingkat peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, diawali dengan tahap persiapan melalui proses koordinasi dan observasi awal. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat. Koordinasi dilakukan bersama aparatur desa dan perwakilan masyarakat, termasuk kelompok UMKM dan tokoh lokal, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi riil pengelolaan usaha di wilayah tersebut.



Gambar 1. Kegiatan PKM di Desa Pangauban Pacet Kab Bandung

Melalui diskusi terbuka dan wawancara informal, tim pengabdian memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mengelola administrasi usaha secara tertib dan sistematis. Pencatatan transaksi keuangan umumnya masih dilakukan secara manual, bahkan beberapa pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan laba-rugi, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Selain permasalahan administrasi dan keuangan, aspek legalitas dan perizinan usaha juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Sebagian pelaku UMKM belum memiliki izin usaha yang lengkap, sehingga membatasi akses mereka terhadap berbagai program pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Kurangnya pemahaman mengenai prosedur perizinan dan manfaat legalitas usaha menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan terhadap aspek administratif tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan dan administrasi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM Desa Pangauban masih tergolong rendah. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta rasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.



Gambar 2. Lokasi Tempat diadakannya PKM

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan UMKM melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Program ini diharapkan mampu

membantu pelaku UMKM dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang tertib, praktis, dan mudah diterapkan, sekaligus mendorong terwujudnya tata kelola usaha yang lebih profesional. Dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha UMKM di Desa Pangauban.

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan UMKM, pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital yang dirancang agar mudah dioperasikan oleh pelaku UMKM. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi usaha peserta, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelatihan praktik, peserta dibimbing secara langsung untuk mengaplikasikan pencatatan transaksi harian, pengelompokan biaya, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital. Setiap peserta diberikan pendampingan intensif untuk memastikan mereka mampu menggunakan fitur-fitur aplikasi dengan baik, mulai dari input data transaksi hingga interpretasi hasil laporan keuangan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan secara bertahap mulai memahami serta menguasai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Peningkatan keterampilan ini

tercermin dari kemampuan peserta dalam mencatat transaksi secara lebih tertib, akurat, dan konsisten, yang diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian  
Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan dan  
Pelatihan

Pendampingan intensif dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selama proses pendampingan, peserta diberikan bimbingan langsung dalam mencatat transaksi, mengoreksi kesalahan pencatatan, serta menginterpretasikan laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi, terstruktur, dan berkelanjutan.

Evaluasi akhir dilakukan melalui post-test, observasi, dan wawancara. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi keuangan peserta dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peserta juga menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa program PKM berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital mampu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Pangauban. Peningkatan ini tercermin dari perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan serta kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purwati (2023) dan Maesaroh (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kinerja UMKM.

Pendampingan yang dilakukan secara intensif menjadi faktor kunci keberhasilan program. Tidak hanya memberikan materi teoritis, kegiatan ini juga menekankan pada praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, sehingga peserta dapat belajar secara aplikatif. Metode ini terbukti efektif dalam membantu pelaku UMKM mengatasi kesulitan teknis yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam melakukan pencatatan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Maesaroh dkk (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan tata kelola keuangan UMKM.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memonitor arus kas, mengelompokkan biaya, serta menghitung laba-rugi usaha secara cepat dan akurat. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih tertib, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran kondisi keuangan usaha secara real-time, sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terencana. Hal ini mendukung pendapat Gusmarani & Arianto (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berperan penting dalam

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di pedesaan.

Selain peningkatan aspek teknis, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Peserta menjadi lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi, lebih sadar akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya secara profesional. Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting dalam keberlanjutan program, karena menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai literasi keuangan dalam praktik usaha sehari-hari.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan kemampuan digital sebagian peserta, perbedaan tingkat pendidikan, serta keterbatasan waktu pendampingan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan personal, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pemberian contoh-contoh praktis yang relevan dengan kondisi usaha peserta. Dengan demikian, program ini tetap dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Pangauban. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah pedesaan lainnya, sehingga mampu mendorong penguatan kapasitas UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, berhasil meningkatkan literasi serta kemampuan pengelolaan

keuangan pelaku UMKM melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara tertib dan sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku pengelolaan keuangan, di mana pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan digital secara rutin dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Penerapan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital terbukti efektif dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi administrasi, memantau arus kas, serta menghitung laba-rugi usaha secara lebih akurat. Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi pelaku UMKM untuk mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, program PKM ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis literasi keuangan dan teknologi digital yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya guna mendukung penguatan ekonomi lokal.

## Referensi

- Deswita, Y. (2025). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Keuangan Desa: Dampak Pelatihan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *Baseline: Jurnal Mahasiswa Magister Manajemen*, 2(1), 111-119.
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135-147.
- Dipoatmodjo, T. S. P., Kurniawan, A. W., Haeruddin, M. I. M., & Hamka, R. A. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Tata Kelola Bisnis Digital. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 323-327.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238.
- Gusmarani, R., & Arianto, B. (2025). Pelatihan Tata Kelola Manajemen Bisnis Digital Bagi Pengembangan Bisnis UMKM Kuliner Sate Bandeng. *Svarga Pena: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01-13.
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 356-367.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279-1289.
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 86-93.
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan UMKM berbasis digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 55-64.
- Paendong, M. (2022). Pendampingan Penerapan Manajemen Administrasi Usaha, Pemasaran Digital, dan Pelaporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kelurahan Karombasan Selatan. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 247-250.
- Pratama, Y. M., Aji, M. R. W., Kinanthi, E. S., Budiyono, E. F. C. S., Putra, T. S., Mayasari, A., ... & Pramudita, D. P. D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Tata Kelola Usaha dan Digital Marketing pada UMKM Binaan PLUT Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(5), 417-422.

13. Purwati, D., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Desa Karangduren, Tengaran, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3974-3981.
14. Riyani, Y., Mardiah, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2).